



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Teori

Pembahasan kajian teori ini bertujuan untuk mempertahankan dan menjelaskan konsep-konsep teori yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian.

Kajian teori memuat teori-teori yang akan mempermudah penulis dalam menjawab permasalahan. Dari kajian teori inilah kerangka pikir dirumuskan dan untuk mempermudah pelaksanaan penelitian dilapangan.

1. Model Komunikasi Interaksional

Model komunikasi interaksional adalah model komunikasi yang memiliki kesamaan dengan model komunikasi transaksional karena keduanya merupakan model komunikasi dua arah. Namun, model komunikasi interaksional sebagian besar digunakan untuk media baru atau *new media* seperti internet. Salah satu model komunikasi yang termasuk model komunikasi interaksional adalah model komunikasi Schramm.

Menurut Schramm (1997) model komunikasi interaksional menggambarkan komunikasi sebagai sebuah proses dimana partisipan komunikasi saling bertukar posisi sebagai pengirim pesan dan penerima pesan serta membentuk makna bersama dengan cara mengirim dan menerima umpan balik dalam konteks fisik dan psikologis. Tidak seperti model komunikasi linear, dalam model komunikasi interaksional terdapat unsur umpan balik yang membuat proses komunikasi menjadi lebih interaktif karena berlangsung secara dua arah.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Komponen

Dalam model komunikasi interaksional terdapat komponen-komponen komunikasi yang mendukung berlangsungnya proses komunikasi. Komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut :

- Sumber atau pengirim pesan – orang yang menginisiasi pesan.
- *Encoder* – orang yang mengirim pesan. *Encoder* dan *decoder* adalah orang yang sama dengan sumber. Sumber berperan sebagai *encoder* ketika mengirimkan pesan dan berperan sebagai *decoder* ketika menerima pesan.
- *Decoder* – orang yang menerima pesan. *Decoder* dan *encoder* adalah orang yang sama dengan penerima pesan. Sumber kedua meng-*decode* pesan kemudian mengirimkan pesan lain, meng-*encode* pesan tersebut, dan mengirimkannya kepada sumber pertama.
- Penerima pesan – orang yang menerima pesan.
- Pesan – informasi yang dikirim selama proses interaksi.
- Umpan balik – *decoder* membentuk pesan kedua setelah menerima pesan pertama.
- Gangguan – berbagai hal yang dapat mengganggu jalannya proses komunikasi dan dapat terjadi di setiap tahapan komunikasi.
- Hambatan – berbagai hal yang menghambat jalannya proses komunikasi seperti hambatan fisik, hambatan mekanis, hambatan semantik, dan lain-lain.
- Bidang pengalaman – pengalaman dan pengetahuan yang sumber miliki dan berdampak pada proses pembentukan dan penafsiran pesan. Yang termasuk dalam bidang pengalaman adalah latar belakang budaya, perilaku sosial, dan lain-lain. Menurut Wilbur Schramm, bidang pengalaman merupakan faktor penting dalam komunikasi. Jika bidang pengalaman sumber sama dengan bidang pengalaman penerima pesan, maka komunikasi akan berlangsung dengan lancar. Namun sebaliknya, bila bidang pengalaman sumber tidak sama



dengan bidang pengalaman penerima pesan, maka komunikasi yang efektif tidak akan terjadi (Effendy, 1984 : 18).

b. Konsep

Dalam model komunikasi interaksional, ketika sumber mengirimkan pesan kepada penerima pesan atau sumber kedua, hal pertama yang dilakukan sumber adalah meng-*encode* pesan. Pesan yang telah di-*encode* tersebut kemudian diterima oleh penerima pesan atau sumber kedua dengan cara meng-*decode* pesan tersebut untuk mendapatkan pesan atau informasi yang utuh. Kemudian, penerima pesan berperan sebagai sumber, meng-*encode* pesan lain atau umpan balik dan mengirimkannya kembali kepada pengirim pesan atau sumber pertama.

Pesan yang dibentuk oleh keduanya atau partisipan komunikasi dipengaruhi oleh bidang pengalaman masing-masing. Yang dimaksud dengan bidang pengalaman adalah pola komunikasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti budaya, sosial, psikologis, situasi, dan saluran atau media komunikasi yang digunakan. Bidang pengalaman yang saling tumpang tindih memulai terjadinya percakapan dan percakapan tersebut pada akhirnya memperluas bidang pengalaman masing-masing partisipan. Faktor-faktor tersebut juga mempengaruhi penafsiran pesan yang dilakukan oleh partisipan komunikasi. Konsep lainnya yang terdapat dalam model komunikasi interaksional adalah gangguan dan hambatan-hambatan komunikasi seperti bahasa, masalah jaringan, dan lain-lain yang mempengaruhi proses komunikasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Kritik

Model komunikasi interaksional tidak terlepas dari kritik yang dilontarkan oleh para ahli. Adapun kritik terhadap model komunikasi interaksional adalah sebagai berikut :

- Umpan balik tidak terjadi secara simultan
- Umpan balik terjadi secara tertunda atau membutuhkan waktu yang lama
- Umpan balik bersifat tidak langsung
- Komunikasi tidak berjalan secara dinamis
- Pola komunikasi dapat diprediksi
- Komunikasi menjadi bersifat linear manakala penerima pesan tidak memberikan respon atau umpan balik.⁷

Menurut buku komunikasi dan public relations oleh kadar nurjaman, unsur-unsur komunikasi terbagi 3 yaitu :

1. Komunikator/ Sender/ Pengirim adalah orang yang menyampaikan isi pernyataan kepada komunikan. Komunikator bisa perseorangan, kelompok atau organisasi pengirim berita.
2. Komunikan/ Receiver/ Penerima adalah rekan komunikator dalam komunikasi. Sesuai dengan namanya ia berperan sebagai penerima berita. Dalam komunikasi, peran pengirim dan penerima selalu berganti sepanjang pembicaraan.
3. Channel/ Saluran/ Media adalah saluran atau jalan yang dilalui oleh isi pernyataan komunikator kepada komunikan, jalan yang dilalui *feedback* komunikan kepada komunikator yang digunakan oleh pengirim pesan.⁸

⁷ Hafied Cangara, *Op. cit.* hlm, 24-27.

⁸ Kadar Nurjaman, *Op. cit.* hlm, 36-38.



d. Tujuan Komunikasi

Adapun tujuan dari komunikasi sebagai berikut :

1. Perubahan Sikap (attitude change)
2. Perubahan Pendapat (opinion change)
3. Perubahan Prilaku (behavior change)
4. Perubahan Sosial (change)⁹

Tujuan komunikasi lainnya menurut buku Prof. Drs. H.A.W. Widjaja adalah sebagai berikut:

1. Supaya yang kita sampaikan dapat dimengerti, sebagai komunikator kita harus menjelaskan kepada komunikan (penerima) dengan sebaik-baiknya dan tuntas sehingga mereka dapat mengerti dan mengikuti apa yang kita maksudkan.
2. Memahami orang lain. Kita sebagai komunikator harus mengerti benar aspirasi masyarakat tentang apa yang diinginkan, jangan mereka mengiginkan kemauannya.
3. Supaya gagasan dapat diterima orang lain. Kita harus berusaha agar gagasan kita dapat diterima orang lain dengan pendekatan yang persuasif bukan memaksakan kehendak.
4. Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu. Menggerakkan sesuatu itu dapat bermacam-macam, mungkin berupa kegiatan. Kegiatan yang dimaksudkan di sini adalah kegiatan yang lebih banyak mendorong, namun yang penting harus diingat adalah bagaimana cara yang baik untuk melakukannya.

Jadi secara singkat dapat kita katakana bahwa komunikasi itu bertujuan: mengharapkan pengertian, dukungan, gagasan, dan tindakan,

⁹ Onong Uchjana Effendi, *Hubungan Masyarakat Suatu Studi Komunikologis*, (Bandung: Remaja Karya, 2002), hlm, 8.



setiap kali kita bermaksud mengadakan komunikasi maka kita perlu meneliti apa yang menjadi tujuan kita.¹⁰

Tujuan kita tersebut, adalah:

1. Apakah kita ingin menjelaskan sesuatu kepada orang lain. Ini dimaksudkan apakah kita menginginkan supaya orang lain mengerti dan dapat memahami apa yang kita maksudkan.
2. Apakah kita ingin supaya orang lain menerima dan mendukung gagasan kita. Dalam hal ini tentunya cara penyampaian akan berbeda dengan cara yang dilakukan di atas.
3. Apakah kita ingin supaya orang lain mengerjakan sesuatu atau supaya mereka mau bertindak.

e. Fungsi Komunikasi

Ada beberapa fungsi dasar komunikasi sebagai berikut :

1. Menyampaikan informasi
2. Mendidik
3. Menghibur
4. Mempengaruhi¹¹

Fungsi komunikasi bisa juga ditelusuri dari tipe komunikasi yakni :

- a. Komunikasi dengan diri sendiri berfungsi untuk mengembangkan kreatifitas imajinasi, memahami dan mengendalikan diri serta meningkatkan kematangan berpikir sebelum mengambil keputusan.
- b. Komunikasi antar pribadi fungsinya berusaha meningkatkan hubungan insani (human relations), menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian sesuatu, serta berbagai pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain.

¹⁰ A.W. Widjaja, *ilmu komunikasi pengantar studi*, (Jakarta:PT Rineka Cipta 2000), hlm 66.

¹¹ Onong Uchjana Effendi, *Op. cit.* hlm 8



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Komunikasi public berfungsi untuk menumbuhkan semangat kebersamaan (solidaritas), mempengaruhi orang lain, member informasi, mendidik dan menghibur.
- d. Komunikasi massa berfungsi untuk menyebarluaskan informasi, meratakan pendidikan, merangsang pertumbuhan ekonomi, dan menciptakan kegembiraan dalam hidup seseorang.¹²

Fungsi komunikasi lainnya apabila dipandang dari arti yang lebih luas tidak hanya diartikan sebagai pertukaran berita dan pesan, tetapi sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta, dan ide maka fungsinya dalam setiap sistem sosial adalah:

1. Informasi, pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penyebaran berita, data, gambar, fakta, pesan, opini, dan komentar yang dibutuhkan agar dapat dimengerti dan beraksi secara jelas terhadap kondisi lingkungan dan orang lain agar dapat mengambil keputusan yang tepat.
2. Sosialisasi (pemasarakatan), penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif sehingga ia sadar akan fungsi sosialnya dan dapat aktif di dalam masyarakat.
3. Motivasi, menjelaskan tujuan setiap masyarakat jangka pendek maupun jangka panjang, mendorong orang menentukan pilihan dan keinginannya, mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan bersama yang akan dikejar.
4. Perdebatan dan diskusi, menyediakan dan saling menukar fakta yang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan atau menyelesaikan perbedaan pendapat mengenai masalah publik, menyediakan bukti-bukti relevan yang diperlukan untuk kepentingan umum agar masyarakat lebih melibatkan diri dengan masalah yang menyangkut kepentingan bersama.

¹² Hafied Cangara, *Op. cit.* hlm, 661.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Pendidikan, pengalihan ilmu pengetahuan dapat mendorong perkembangan intelektual, pembentukan watak, serta membentuk keterampilan dan kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan.
6. Memajukan kehidupan, menyebarkan hasil kebudayaan dan seni dengan maksud melestarikan warisan masa lalu, mengembangkan kebudayaan dengan memperluas horizon seseorang, serta membangun imajinasi dan mendorong kreativitas dan kebutuhan estetikanya.
7. Hiburan, penyebarluasan sinyal, symbol, suara, dan imaji dari drama, tari, kesenian, kesusastraan, music, olahraga, kesenangan kelompok, dan individu.
8. Integrasi, menyediakan bagi bangsa, kelompok, dan individu kesempatan untuk memperoleh berbagai pesan yang mereka perlukan agar mereka dapat saling kenal dan mengerti serta menghargai kondisi pandangan dan keinginan orang lain.¹³

f. Sifat Komunikasi

- a. Tatap muka (face to face), adalah komunikasi yang dilakukan oleh 2 orang atau lebih dengan cara komunikasi secara langsung (bertemu/tatap muka) tanpa melalui perantara/media apapun. Komunikasi yang dilakukan dimana komunikator berhadapan langsung dengan komunikannya memungkinkan respon yang langsung dari keduanya.
- b. Bermedia (mediated), adalah komunikasi yang menggunakan media seperti handphone, surat, komputer, dan lainnya.
- c. Verbal, adalah komunikasi dengan menggunakan simbol-simbol verbal. Komunikasi ini dapat berupa ucapan langsung dari komunikator (oral)

¹³ A. W. Widjaja, *Op. cit.* hlm 64.



juga berupa pesan yang dikomunikasikan lewat tulisan oleh komunikator.

Komunikasi verbal dibedakan menjadi dua:

- Komunikasi lisan (oral communication)
- Komunikasi tulisan (written communication)

d. Nonverbal, adalah proses komunikasi dimana pesan disampaikan tidak menggunakan kata-kata. Komunikasi nonverbal menggunakan gerak isyarat bahasa tubuh, ekspresi wajah, kontak mata, dan menggunakan gambar.¹⁴

2. Konsep Humas

Menurut Efendy (1990) Humas dapat dibedakan ke dalam dua pengertian yakni : “Sebagai teknik komunikasi dan sebagai metode komunikasi; Humas sebagai teknik komunikasi dimaksudkan bahwa humas dilakukan sendiri oleh pimpinan organisasi. Sedangkan Humas sebagai metode komunikasi dimaksudkan bahwa dilakukan secara melembaga (*Public relation of being*), dimana wahana Humas ditekankan dalam berupa biro, bagian, seksi, urusan bidang dan lain sebagainya. Dapat dikatakan bahwa Humas baik sebagai teknik komunikasi maupun sebagai metode komunikasi adalah suatu aktifitas yang menunjang manajemen suatu lembaga untuk menggerakkan manusia-manusia yang terlibat, menuju sasaran dan tujuan lembaga.

Seidel dalam Effendy (1990), memberikan definisi Humas adalah proses dari usaha-usaha manajemen untuk memperoleh *good will* (kemauan baik) dan pengertian dari para pelanggannya, pegawainya, dan publik umumnya; ke dalam menganalisa dan perbaikan terhadap diri sendiri, keluar dengan mengadakan pertanyaan-pertanyaan. *The pitish Institut of public*

¹⁴ Uchjana Onong Effendy, *Op. cit.* hlm, 8.



relations (Rahmandi, 1994) mendefinisikan Humas sebagai “Upaya sungguh-sungguh, terencana dan berkesinambungan untuk menciptakan dan membina saling pengertian antara organisasi dan publiknya”.

Definisi yang telah disepakati oleh praktisi Humas se-dunia, yang terhimpun dalam organisasi yang bernama, “*The Internasional Public Relations Association*” (IPRA), bersepakat merumuskan sebuah definisi dengan harapan dapat diterima dan dipraktekkan bersama berbunyi “Hubungan Masyarakat (Humas) adalah manajemen dari sikap budi yang berencana dan berkesinambungan yang dengan itu organisasi-organisasi dan lembaga-lembaga yang bersifat umum dan pribadi berupaya membina pengertian, simpati, dan dukungan dari mereka yang ada kaitannya atau mungkin ada hubungannya dengan jalan nilai pendapat umum diantara mereka, yang dengan informasi yang berencana dan tersebar luas mencapai kerja sama yang lebih produktif dan pemenuhan kepentingan bersama yang lebih efisien (Effendy, 1990). Definisi di atas dinilai sebagai definisi yang lengkap, yang menunjukkan ciri khas dan meliputi faktor-faktor yang memang harus ada pada Humas.

Menurut Canfeld (ruslan, 1994), fungsi Humas adalah :

1. Mengabdikan pada kepentingan umum
2. Memelihara komunikasi yang baik
3. Menitikberatkan moral dan tingkah laku yang baik.

Tujuan Humas ada dua yaitu :

1. Tujuan Internal, yaitu pada hakikatnya untuk meningkatkan kegairahan bekerja para karyawan dari lembaga atau instansi yang bersangkutan. Tujuan ini dapat dicapai jika pimpinan memperhatikan kepentingan pegawainya. Hubungan antara pimpinan dan pegawainya hendaknya

bersifat harmonis, saling mengerti, Humas kedalam, terjadi secara vertikal (atasan – bawahan) dan juga secara horizontal , dimana kedua jenis hubungan ini harus berjalan harmonis, serasi dan lancar.

2. Tujuan Eksternal, yaitu untuk mendapatkan dukungan langsung dari masyarakat luas, dalam rangka terbentuknya opini publik yang menguntungkan, dengan cara mempererat hubungan dengan orang-orang luar instansi. Dengan demikian tercipta suatu hubungan yang serasi dan harmonis antara lembaga dengan masyarakat.

Untuk dapat terciptanya tujuan secara efektif dapat ditempuh suatu proses ataupun tahapan-tahapan. Proses yang dimaksud tersebut merupakan pola kegiatan komunikasi atau proses Humas. Cultip dan Center (Effendy, 1990) membagi ke dalam empat tahapan :

1. Fact Finding (Pencarianfakta), Merupakan tahapan dalam mencari fakta mengenai situasi dan pendapat terhadap kegiatan lembaga atau organisasi. Data atau fakta yang diperoleh kemudian diolah dengan cara melakukan perbandingan dan penilaian sehingga akhirnya menjadi infomeasi yang bermanfaat bagi lembaga.
2. Planning (Perencanaan), Merupakan tahap perencanaan yang dibentuk melalui langkah-langkah, perumusan tujuan dan perincian waktu secara teratur.
3. Comunication (komunikasi), Merupakan tahap pelaksanaan secara efektif melalui penyampaian program yang telah direncanakan atau disusun sebelumnya.
4. Evaluation (Evaluasi), Merupakan tahap akhir dari Humas. Pada tahap ini seluruh aktivitas Humas dapat dinilai, ditelaah, apakah pelaksanaan program sesuai dengan apa yang diharapkan oleh lembaga. Keempat

tahap dkemukakan di atas merupakan syarat untuk menciptakan atau menghasilkan hubungan masyarakat cara efektif dalam suatu instansi.

Humas pada prinsipnya adalah sebagai suatu fungsi manajemen, komunikasi dua arah antara organisasi dengan publik secara timba balik dalam meningkatkan pembinaan kerja sama dan mempermudah kebutuhan bersama, baik ke dalam maupun keluar dari lembaga. Edwin Emery (Rahmadi, 1994) menyebut fungsi Humas sebagai upaya terencana dan terorganisasi dari sebuah lembaga untuk menciptakan hubungan yang saling bermanfaat dengan berbagai publiknya. Sedangkan menurut Achmad, sasaran akhir Humas adalah pertama, untuk memperoleh dan menumbuhkan *good will* (Kemauan Baik, *under standing* (saling mengerti), simpati, dan dukungan terhadap organisasi yang diwakilinya; kedua, menetralkan sikap dan pendapat yang tidak menguntungkan organisasi.

Humas mempunyai hubungan timbal balik keluar dan kedalam. Keluar, Humas harus megusahakan timbulnya sikap gambaran masyarakat yang positif terhadap segala tindakan dan kebijakan organisasi atau lembaganya. Sedangkan kedalam, Humas berusaha mengenali, mgenidentifikasi hal-hal yang dapat menimbulkan sikap dan gambran yang negatif dalam masyarakat sebelum sesuatu tindakan atau kebijakan dijalankan. Hal ini berarti bahwa Humas harus mengetahui dari dekat apa yang terjadi di dalam lembaganya, termasuk ketentuan kebijakan dan perencanaan tindakan

Humas berfungsi dalam membina hubungan baik antara lembaga dengan masyarakat dan dengan media massa. KEgiatan pokoknya adalah mengatur lalu lintas, sirkulasi internal dan eksternal. Humas dalam lembaga pemerintah menjalankan tugas-tugasnya sebagai berikut :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Menyelenggarakan dan bertanggung jawab atas penyampaian informasi atau pesan secara lisan, tertulis atau melalui gambar (visual) kepada publik, sehingga publik mempunyai pengertian yang benar tentang hal ikhwal lembaga segenap tujuan serta kegiatan yang dilakukan.
2. Memonitor, merekam serta mengevaluasi anggapan serta pendapat umum atau masyarakat.
3. Mempelajari dan melakukan analisis reaksi publik terhadap kebijakan lembaga maupun segala macam pendapat.
4. Menyelenggarakan hubungan yang baik dengan masyarakat dan media massa untuk memperoleh penerimaan, dukungan pendapat publik yang baik dan perubahan sikap.
5. Mengumpulkan data dan informasi
6. Mengkonformasikan lalu lintas informasi dalam lingkungan lembaganya .
7. Menyelesaikan publikasi pada berbagai media informasi.¹⁵

3. Sosialisasi

Secara umum sosialisasi adalah suatu proses belajar yang dilakukan oleh seorang individu untuk bertingkah laku berdasarkan batasan-batasan yang telah ada dan diakui di dalam masyarakat. Atau definisi sosialisasi yaitu suatu proses dalam hidup seorang individu untuk mempelajari berbagai macam kebiasaan seperti cara hidup, nilai-nilai dan norma-norma sosial yang terdapat dalam masyarakat dengan maksud supaya dapat diterima oleh masyarakat. Dengan proses ini seorang individu akan mengadopsi kebiasaan, sikap maupun ide orang lain sehingga dapat dipercaya dan diakui.

¹⁵ Uchjana Onong Effendy, *Op. cit.* hlm, 32.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan sosialisasi dalam arti sempit yaitu proses pembelajaran yang dilakukan seseorang untuk mengenal lingkungan sekitarnya baik itu lingkungan fisik maupun sosial. Pengenalan lingkungan dilakukan seorang individu untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, yang nantinya akan membekali dirinya di dalam pergaulan yang luas. Dan sosialisasi dalam arti luas yaitu suatu proses interaksi dan juga pembelajaran seorang individu yang dimulai saat dia lahir sampai meninggal dalam suatu kebudayaan masyarakat. Jadi seorang bayi yang baru lahir-pun akan melakukan proses sosialisasi. Seperti dimulai dengan mengenal lingkungannya terdekatnya, lingkungan yang paling dekat dengan dirinya yaitu keluarga. Dan seiring berjalannya waktu proses sosialisasinya-pun akan semakin meluas seperti mengenal lingkungan masyarakat dan sebagainya. Ciri-ciri seorang individu yang mampu dan berhasil dalam bersosialisasi dapat dilihat saat orang tersebut mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sehingga seorang individu tersebut mulai menyesuaikan diri dengan unsur-unsur kebudayaan yang ada dalam masyarakat, dimulai dari lingkungan terdekatnya seperti keluarga dan menuju lingkungan luas yaitu lingkungan masyarakat. Dengan berhasilnya menerima dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya maka seorang individu akan merasa bahwa dirinya bagian dari keluarga dan juga masyarakat.

a. Tujuan Sosialisasi

Adapun beberapa tujuan sosialisasi dalam masyarakat, diantaranya:

- Untuk mengetahui nilai-nilai maupun norma-norma yang ada dalam masyarakat, sehingga nantinya dapat digunakan sebagai pengetahuan yang diperlukan untuk kelangsungan hidup bahwa di dalam masyarakat dirinya sebagai anggota dari masyarakat.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Untuk membantu mengendalikan berbagai fungsi organik, yang dipelajari dari latihan mawas diri yang baik dan tepat.
- Untuk mengetahui lingkungan sosial dan budaya baik itu tempat seorang individu tinggal maupun lingkungan sosial yang baru supaya dirinya terbiasa dengan nilai maupun norma yang berlaku di dalam masyarakat.
- Untuk melatih kemampuan berkomunikasi secara baik dan mengembangkan kemampuan lainnya seperti kemampuan bercerita, membaca, menulis dll.
- Untuk melatih keterampilan dan juga pengetahuan yang diperlukan supaya dapat melangsungkan hidup di dalam masyarakat.
- Dan untuk menanamkan kepada seorang individu tentang nilai-nilai dan kepercayaan yang terdapat dalam masyarakat.

b. Fungsi Sosialisasi

Proses sosialisasi dalam masyarakat memiliki 2 fungsi utama, diantaranya:

- Dari segi kepentingan individu

Sosialisasi bertujuan supaya seorang individu dapat mengenal, mengakui dan menyesuaikan dirinya dengan nilai, norma dan struktur sosial yang terdapat dalam masyarakat.

- Dari segi kepentingan masyarakat

Sosialisasi bertujuan sebagai alat untuk pelestarian, penyebarluasan dan mewariskan nilai, norma serta kepercayaan yang terdapat di dalam masyarakat. Sehingga nilai-nilai, norma-norma dan kepercayaan tersebut dapat terpelihara oleh semua anggota masyarakat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun tujuan bersosialisasi secara umum, diantaranya:

- Untuk membentuk pola perilaku dan kepribadian seorang individu berdasarkan nilai-nilai dan norma-norma dalam masyarakat.
- Untuk menjaga kerukunan dan keteraturan hidup dalam bermasyarakat yang berdasarkan keragaman pola tingkah-laku, nilai dan norma yang diajarkan.
- Dan untuk menjaga integrasi kelompok di dalam masyarakat.

c. Jenis-Jenis Sosialisasi

1. Sosialisasi primer

Dapat dikatakan sosialisasi primer merupakan sosialisasi pertama yang dijalani oleh seseorang saat masih anak-anak, dan sosialisasi ini menjadi pintu bagi seseorang untuk memasuki keanggotaan di dalam masyarakat. Tempat sosialisasi primer yaitu keluarga, karena seseorang lahir dan pertama menjalani hidup di dalam lingkungan keluarganya. Sosialisasi jenis ini akan mempengaruhi seorang individu untuk dapat membedakan mana dirinya sendiri dengan orang-orang yang berada di sekitarnya.

Dalam tahapan ini peranan orang-orang terdekatnya seperti ayah, ibu dan saudaranya sangat diperlukan, karena anak-anak masih melakukan pola interaksi yang secara terbatas di dalam dirinya. Sosialisasi primer dapat menjadi tempat untuk menanamkan nilai budaya yang dianut oleh keluarga misalnya seperti agama, aturan keluarga dan sebagainya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Sosialisasi sekunder

Sosialisasi sekunder merupakan sosialisasi yang selanjutnya dilakukan oleh seorang individu. Sosialisasi sekunder memperkenalkan kepada seorang individu tentang lingkungan masyarakat. Sosialisasi ini mengajarkan nilai-nilai yang baru di luar lingkungan keluarga misalnya seperti lingkungan bermain, sekolah dan sebagainya. Dalam proses sosialisasi sekunder seseorang akan dididik untuk menerima nilai-nilai dan norma-norma yang baru. Sering sekali proses sosialisasi sekunder menjadi yang mendominasi terhadap pembentukan sikap seorang individu, karena dalam sosialisasi ini seseorang akan banyak beradaptasi dengan berbagai lingkungan masyarakat.

d. Media-Media Sosialisasi

Ada beberapa media yang menjadi perantara utama dalam proses sosialisasi manusia, diantaranya:

a. Keluarga

Media sosialisasi keluarga yaitu media sosialisasi yang pertama diterima oleh seseorang saat anak-anak, karena pada keluarga terdapat orang-orang terdekatnya seperti ayah, ibu, saudara dll. Melalui lingkungan keluarga, seseorang juga akan mengenal dunia sekitarnya dan pola pergaulan.

b. Teman

Teman bermain menjadi media sosialisasi berikutnya, karena teman bermain menjadi media sosialisasi setelah keluarga. Seseorang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

saat anak-anak akan belajar berinteraksi dengan orang-orang yang sebaya dengannya. Saat proses sosialisasi dengan temannya, seseorang anak akan mempelajari norma-norma dan nilai-nilai yang baru.

c. Sekolah

Seorang anak akan mengalami proses sosialisasi di lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan dapat memberikan pengaruh yang sangat besar kepada seorang anak karena disana tempat untuk menimba ilmu, melatih keterampilan, melatih kemandirian dll. Disana juga seorang anak akan berinteraksi dengan banyak teman yang sebaya dengannya.

d. Media Massa

Media massa dapat menjadi media dalam proses sosialisasi yaitu melalui media cetak dan media elektronik. Media massa dapat mempengaruhi dan mengajarkan kepada seorang individu tentang berbagai macam hal yang belum dia ketahui, baik itu hal yang positif ataupun hal yang negatif. Disinilah peranan orang tua harus bisa mengawasi anaknya jangan sampai dia terpengaruh oleh hal-hal negatif yang di berikan oleh media massa karena tidak semua media massa memberikan hal yang positif.



4. Pilkada

Pemilihan Kepala Daerah (PILKADA) merupakan rekrutmen politik yaitu penyeleksian rakyat terhadap tokoh-tokoh yang mencalonkan diri sebagai Kepala Daerah, baik Gubernur/Wakil Gubernur maupun Bupati/Wakil Bupati atau Walikota/ Wakil Walikota.

Kepala Daerah adalah jabatan politik atau jabatan publik yang bertugas memimpin birokrasi menggerakkan jalannya roda pemerintahan. Fungsi-fungsi pemerintahan terbagi menjadi perlindungan, pelayanan publik, dan pembangunan. Kepala Daerah menjalankan fungsi pengambilan kebijakan atas ketiga fungsi pemerintahan tersebut. Dalam konteks struktur kekuasaan, Kepala Daerah adalah kepala eksekutif di daerah.

Pemilihan Kepala Daerah (PILKADA) diatur dalam perundang-undangan sebagai berikut:

Pasal 56 Undang Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah: Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah dipilih dalam satu pasangan calon yang dilaksanakan secara demokratis berdasarkan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil.

Pasal 1 angka 4 Undang Undang No. 15 Tahun 2011 tentang Penyelenggara Pemilu: Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota adalah pemilihan untuk memilih gubernur, bupati, dan walikota secara demokratis dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Pasal 1 angka 5 Undang-Undang No. 22 Tahun 2014 tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota: Pemilihan gubernur, bupati, dan



walikota yang selanjutnya disebut Pemilihan adalah pelaksanaan kedaulatan rakyat di provinsi dan kabupaten/kota untuk memilih gubernur, bupati, dan walikota secara demokratis melalui lembaga perwakilan rakyat.

Undang-Undang No. 1 Tahun 2015: Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota yang selanjutnya disebut Pemilihan adalah pelaksanaan kedaulatan rakyat di Provinsi dan Kabupaten/Kota untuk memilih Gubernur, Bupati, dan Walikota secara langsung dan demokratis.

Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang No. 8 Tahun 2015: Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, serta Walikota dan Wakil Walikota yang selanjutnya disebut Pemilihan adalah pelaksanaan kedaulatan rakyat di wilayah provinsi dan kabupaten/kota untuk memilih Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, serta Walikota dan Wakil Walikota secara langsung dan demokratis.

Pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah diselenggarakan oleh Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) yang bertanggung jawab kepada DPRD. Dalam melaksanakan tugasnya, KPUD menyampaikan laporan penyelenggaraan pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah kepada DPRD. Dalam mengawasi penyelenggaraan pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah, dibentuk panitia pengawas pemilihan kepala daerah yang keanggotaannya terdiri atas unsur kepolisian, kejaksaan, perguruan tinggi, pers dan tokoh masyarakat.

Syarat Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah

Untuk menjadi Kepala Daerah, seorang bakal calon Kepala Daerah harus memiliki syarat-syarat tertentu agar dapat menjadi seorang calon Gubernur, calon Bupati, dan calon Walikota. Syarat utama adalah seorang



warga Negara Indonesia dan persyaratan lain sebagai berikut (Pasal 13 Undang Undang Nomor 22 Tahun 2014):

Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Setia kepada Pancasila sebagai Dasar Negara, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, cita-cita Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945, dan kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia. Berpendidikan paling rendah sekolah lanjutan tingkat atas atau sederajat. Telah mengikuti uji publik. Berusia paling rendah 30 (tiga puluh) tahun untuk calon gubernur dan 25 (dua puluh lima) tahun untuk calon bupati dan calon walikota. Mampu secara jasmani dan rohani berdasarkan hasil pemeriksaan kesehatan menyeluruh dari tim dokter. Tidak pernah dijatuhi pidana penjara berdasarkan putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap karena melakukan tindak pidana yang diancam dengan pidana penjara di atas 5 (lima) tahun. Tidak sedang dicabut hak pilihnya berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap. Tidak pernah melakukan perbuatan tercela. Menyerahkan daftar kekayaan pribadi. Tidak sedang memiliki tanggungan utang secara perseorangan dan/atau secara badan hukum yang menjadi tanggung jawabnya yang merugikan keuangan negara. Tidak sedang dinyatakan pailit berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap. Memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) dan memiliki laporan pajak pribadi. Belum pernah menjabat sebagai gubernur, bupati, dan/atau walikota selama 2 (dua) kali masa jabatan dalam jabatan yang sama. Berhenti dari jabatannya bagi gubernur, bupati, dan walikota yang mencalonkan diri di daerah lain. Tidak berstatus sebagai pejabat gubernur, pejabat bupati, dan pejabat walikota. Tidak memiliki konflik kepentingan dengan petahanan. Memberitahukan pencalonannya sebagai gubernur, bupati, dan walikota kepada Pimpinan DPR, DPD, atau DPRD bagi anggota DPR, DPD, atau DPRD. Mengundurkan diri sebagai anggota TNI/Polri dan PNS



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sejak mendaftarkan diri sebagai calon. Berhenti dari jabatan pada Badan Usaha Milik Negara atau Badan Usaha Milik Daerah dan Tidak berstatus sebagai anggota Panlih gubernur, bupati, dan walikota. Tahapan Pemilihan Kepada Daerah, Kegiatan pilkada langsung dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu masa persiapan dan tahap pelaksanaan. Sebagaimana disebutkan dalam Pasal 65 Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, pilkada dilaksanakan melalui dua tahap, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Masing-masing tahap dilakukan berbagai kegiatan yang merupakan proses pilkada langsung. Pelaksanaan tahap kegiatan haruslah berurutan.

a. Tahap Persiapan

Pada Pasal 65 ayat (2) Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah disebutkan tahap persiapan terbagi menjadi lima pelaksanaan, yaitu:

Pemberitahuan DPRD kepada Kepala Daerah mengenai berakhirnya masa jabatan. Pemberitahuan DPRD kepada KPUD mengenai berakhirnya masa jabatan Kepala Daerah. Perencanaan penyelenggaraan, meliputi penetapan tata cara dan jadwal tahapan pelaksanaan pemilihan Kepala Daerah. Pembentukan Panitia Pengawas, PPK, PPS, dan KPPS. Pembentukan dan pendaftaran pemantau.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada Pasal 65 ayat (3) Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, tahap pelaksanaan terdiri dari enam kegiatan, yang masing-masing merupakan rangkaian yang saling terkait, yaitu:



- c. Penetapan daftar pemilih.

Pendaftaran dan penetapan calon Kepala Daerah/ Wakil Kepala Daerah. Kampanye. Pemungutan suara. Perhitungan suara. Penetapan pasangan calon Kepala Daerah/ Wakil Kepala Daerah terpilih, pengesahan, dan pelantikan.

5. Pemilih Pemula

Pemilihan Umum yang baik dan bersih, mensyaratkan adanya pemilih yang mempunyai pengetahuan, kesadaran dan bebas dari intimidasi berbagai pihak. Dalam rangka itulah, proses pemilu baik legislatif, presiden dan wakil presiden maupun pemilu kepala daerah dan wakil kepala daerah perlu ditanggapi secara kritis oleh masyarakat, khususnya pemilih.

Berangkat dari kesadaran tersebut, maka KPU sebagai penyelenggara Pemilu terus melakukan upaya melalui regulasi serta bekerjasama dengan pemangku kepentingan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam rangka peningkatan partisipasi masyarakat pemilih.

Salah satu kategori pemilih yang mempunyai pengaruh besar terhadap kehidupan demokrasi di masa mendatang adalah pemilih pemula, selain jumlahnya yang akan terus bertambah, potensi daya kritis mereka dapat menentukan sebuah hasil pemilu.

Pemilih pemula adalah pemilih yang baru pertama kali akan melakukan penggunaan hak pilihnya. Pemilih pemula terdiri dari masyarakat yang telah memenuhi syarat untuk memilih.

Adapun syarat-syarat yang harus dimiliki untuk menjadikan seseorang dapat memilih adalah:

1. Umur sudah 17 tahun;
2. Sudah / pernah kawin; dan
3. Purnawirawan / Sudah tidak lagi menjadi anggota TNI/Kepolisian.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengenalan proses pemilu sangat penting untuk dilakukan kepada pemilih pemula terutama mereka yang baru berusia 17 tahun. KPU dibantu dengan pihak terkait lainnya harus mampu memberikan kesan awal yang baik tentang pentingnya suara mereka dalam pemilu, bahwa suara mereka dapat menentukan pemerintahan selanjutnya dan meningkatkan kesejahteraan hidup bangsa. Pemahaman yang baik itu diharapkan dapat menjadi motivasi untuk terus menjadi pemilih yang cerdas.

Pemilih pemula lainnya juga mempunyai peran penting sehingga diperlukan kebijakan strategis yang memudahkan mereka dalam memberikan suara.

6. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini peneliti memaparkan penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti tentang “Model Komunikasi Humas KPU Kota Pekanbaru dalam Mensosialisasikan Tahapan Pilwako di Kota Pekanbaru”.

1. Jurnal komunikologi, volume 10 nomor 2 september 2013. Halaman 66-72. Penelitian ini dilakukan oleh Neka Fitriyah, pada tahun 2013 dengan judul “Model komunikasi dalam mensosialisasikan E-KTP di kota serang” yang diterbitkan oleh ilmu komunikasi FISIP Universitas Tirtayasa, dengan menggunakan metode penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif sedangkan Penelitian ini menggunakan Model komunikasi AIDDA yaitu Attention (Perhatian), Interest (Minat), Desire (Hasrat), Decision (Keputusan), Action (Kegiatan). Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa dalam model komunikasi e-KTP yang dilakukan oleh pemerintah Kota Serang yaitu dengan melakukan analisis situasi, analisis organisasi, dan analisis publiknya. Analisis



situasi digunakan untuk melihat kesiapan aparat dan masyarakat serta perangkat yang dimiliki dalam pelaksanaan program tersebut. Analisis organisasi lebih difokuskan pada kemampuan SDM Internal aparat pemerintah Kota Serang dalam program e-KTP sedangkan analisis publik lebih pada bagaimana respon dan partisipasi masyarakat kota Serang untuk mensukseskan program e-KTP. Media iklan cetak maupun elektronik dalam sosialisasi e-KTP ini menjadi alat bantu yang penting dalam proses penyampaian informasi mengenai e-KTP kepada masyarakat Kota Serang.¹⁶

2. Jurnal Ilmu komunikasi UHO, Volume 2 No 1 (2017) Halaman 1-11. Penelitian ini dilakukan oleh Rakhmat Ramadhan pada tahun 2017. Dengan judul “Model Komunikasi Bhabinkamtibmas dalam menjalin kemitraan kepada masyarakat”. Yang diterbitkan oleh Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu politik Universitas Halu Oleo Kendari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah Model komunikasi yang digunakan yaitu model komunikasi SOR (Stimulus-Organism-Respon) melalui pendekatan informatif, persuasif, koersif dengan menggunakan data primer analisis kualitatif. Jurnal ini tidak hanya meneliti tentang model komunikasi saja tetapi membahas tentang hambatan dalam menjalankan proses komunikasi oleh Bhabinkamtibmas.¹⁷
3. Jurnal komunikasi KAREBA. Vol 3 No1 Januari-Maret 2014. Halaman 38-50. Penelitian ini dilakukan oleh Lukiati Komala, Hanny Hafiar, Trie Damayanti, Lilis puspita sari pada tahun 2014 dengan

¹⁶ Neka Fitriyah , *Model komunikasi dalam mensosialisasikan E-KTP di kota serang*, Jurnal komunikologi, volume 10 nomor 2, September 2013. hlm 66-72.

¹⁷ Rakhmat Ramadhan, *Model Komunikasi Bhabinkamtibmas dalam menjalin kemitraan kepada masyarakat*, Jurnal Ilmu komunikasi UHO, Volume 2 No 1 2017. hlm 1-11.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

judul “implementasi model komunikasi kesehatan two step flow communication dalam penyebaran informasi kesehatan ibu dan janin melalui para dukun beranak di Jawa Barat”. Universitas Padjajaran Bandung. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan metode studi kasus deskriptif. Adapun penentuan sampel menggunakan teknik purposif. Penelitian ini menggunakan model komunikasi two-step flow atau komunikasi dua arah dimana gambarannya yaitu media, pemimpin opini dan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan-pendekatan yang ada dalam kepustakaan dan didasari dengan pandangan-pandangan teoritis. analisa data sekunder seperti data demografis, sosiografis, potensi desa, dan riskesdas dilakukan dengan pendekatan spasial. Pengumpulan data kuantitatif dilakukan dengan cara survey sedangkan pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Data yang dihasilkan diolah dan dianalisis dengan teknik analisi domain, kategorial, dan komponensial, sehingga membentuk matriks dan tipologi. Persamaan dari jurnal ini dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah terdapat komunikasi dua arah dalam penelitian ini.¹⁸

4. Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 1, Nomor 3, Tahun 2013 dengan judul “Strategi sosialisasi badan kependudukan Dan keluarga berencana nasional (BKKBN) Provinsi kalimantan timur dalam Meningkatkan pengguna program keluarga Berencana (KB) dikota samarinda” yang ditulis oleh Endah Sulistyaningsih. Masalah penelitiannya adalah banyaknya jumlah pertumbuhan penduduk di Samarinda yang disebabkan oleh kelahiran anak. Tujuan dari

¹⁸ Lukiati Komala, *implementasi model komunikasi kesehatan two step flow communication dalam penyebaran informasi kesehatan ibu dan janin melalui para dukun beranak di Jawa Barat*, *Jurnal komunikasi KAREBA*, Vol 3 No 1 Januari-Maret 2014. Hlm 38-50.



penelitian ini adalah agar BKKBN Provinsi Kalimantan Timur harus memiliki strategi sosialisasi yang tepat sehingga dapat meningkatkan peserta KB baru untuk menekan jumlah angka kelahiran dan meningkatkan kualitas penduduk di Kota Samarinda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif diskriptif. Ada pun hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa Strategi Sosialisasi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional dalam Meningkatkan Pengguna Program Keluarga Berencana di Kota Samarinda yang paling efektif yaitu sosialisasi melalui penyuluhan. Dan beberapa strategi belum terlaksanadengan efektif dikarenakan beberapa media sosialisasi yang digunakan belum menjangkau semua sasaran program.¹⁹

5. Jom FISIP Vol.3 No.3 Februari 2016 dengan judul “Partisipasi Masyarakat Peduli Api Dalam Penanggulangan Kebakaran Hutan Dan Lahan (Studi Kasus Di Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan Tahun 2010-2013)” yang ditulis oleh Deo Sayendri, masalah yang terjadi adalah belum maksimalnya kinerja Masyarakat Peduli Api (MPA) yang di di bentuk oleh Camat Bunut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan tentang bentuk partisipasi Masyarakat Peduli Api (MPA) yang telah di bentuk Camat Bunut sesuai dengan Surat Keputusan (SK) yang dikeluarkan Camat Bunut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Ada pun hasil penelitiannya adalah (1) Selama ini bentuk kinerja Masyarakat Peduli Api (MPA) dalam menanggulangi kebakaran hutan dan lahan terkendala dari sarana dan prasarana untuk menjalankan tugasnya, salah satunya yaitu kurangnya alat pendukung dalam memadamkan

¹⁹ Endah Sulistyaningsih, “Strategi Sosialisasi Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional (Bkkbn) Provinsi Kalimantan Timur Dalam Meningkatkan Pengguna Program Keluarga Berencana (Kb) Dikota Samarinda” Ilmu Komunikasi, Volume 1, Nomor 3, Tahun 2013



api. (2) Melihat dari permasalahan yang terjadi di Kecamatan Bunut bahwa MPA di Kecamatan Bunut kurang melakukan koordinasi kepada pihak DAMKAR apabila terjadi kebakaran hutan dan lahan yang sangat besar, bentuk tindakan yang dilakukan hanyalah melakukan persiapan apabila api merambat kepermukiman warga dan lahan perkebunan warga. (3) Kesadaran masyarakat terhadap kebakaran hutan dan lahan di Kecamatan Bunut masih sangat rendah, masih banyaknya masyarakat yang membakar hutan dan lahan untuk.²⁰

6. Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 8, Nomor 2, Mei -Agustus 2010, dengan judul “Model Komunikasi dalam Sosialisasi Pengarusutamaan Gender dan Anggaran Responsif Gender di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta” yang ditulis oleh Puji Lestari/Machya Astuti Dewi. Dimana masalah yang terjadi adalah terdapat fenomena komunikasi dimasyarakat menunjukkan adanya gap antara laki-laki dan perempuan. Jadi tujuan dari penelitian ini adalah bertujuan menemukan model komunikasi PUG yang sesuai dengan kondisi di Dinas Provinsi DIY. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model komunikasi liner dalam Pengarusutamaan Gender dan Anggaran Responsif Gender (PUG-ARG) yang diuji cobakan, mengerti tentang gender dan diimplementasikan di dinas masing-masing. Model ini dapat memperlancar dalam proses komunikasi pembuatan program kerja yang responsive gender dan diimplementasikan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program, serta didukung oleh personil di semua dinas yang memiliki pengetahuan memadai tentang PUG, demi keharmonisan dan kesejahteraan masyarakat, khususnya di

²⁰ Deo Sayendri “Partisipasi Masyarakat Peduli Api Dalam Penanggulangan Kebakaran Hutan Dan Lahan (Studi Kasus Di Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan Tahun 2010-2013)” , Jom Fisip Vol.3 No.3 Februari 2016.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemerintahan Provinsi DIY.²¹ Sedangkan yang membedakan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana model komunikasi humas KPU kota dalam mensosialisasikan tahapan pilwako bagi pemilih pemula dikota Pekanbaru dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

7. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman lainnya, sebuah pemahaman yang paling menjadi pondasi mendasar bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari secara keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan.

Untuk mengetahui bagaimana model komunikasi humas KPU Kota Pekanbaru dalam mensosialisasikan tahapan pilwako bagi pemilih pemula dikota Pekanbaru, maka peneliti mengemukakan kerangka pikir sebagai berikut:

Model adalah representasi suatu fenomena, baik yang nyata maupun yang abstrak.

Sedangkan model komunikasi merupakan gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen dengan komponen yang lainnya.

Sosialisasi adalah proses penyampaian informasi atau publikasi yang dilakukan perorangan atau terlembaga dengan tujuan agar pesan yang disampaikan bisa diterima oleh orang banyak.

Hubungan model komunikasi dengan sosialisasi berawal dari model komunikasi yang merupakan suatu gambaran sederhana dalam sebuah

²¹ Puji Lestari/Machya Astuti Dewi, "Model Komunikasi Dalam Sosialisasi Pengarusutamaan Gender Dan Anggaran Responsif Gender Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta", Ilmu Komunikasi, Volume 8, Nomor 2, Mei -Agustus 2010.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

proses komunikasi yang dimana terdapatnya unsur-unsur komunikasi, begitu juga dengan sosialisasi yakni berupa interaksi antar manusia baik diskala yang lebih kecil dan skala yang besar sehingga terbentuknya suatu komunikasi yang terjadi didalam sebuah sosialisasi.

Sosialisasi tentu memerlukan komunikator, pesan, media, komunikan dan feedback yang dimana itu merupakan unsur-unsur komunikasi. sehingga hubungan komunikasi dan sosialisasi sangat erat sekali.

Jadi, adapun kajian berkaitan dengan model komunikasi dalam sosialisasi dalam kajian ini adalah:

1. Model komunikasi sosialisasi KPU Kota Pekanbaru terhadap pemilih pemula secara institusi.
2. Model komunikasi sosialisasi KPU Kota Pekanbaru terhadap pemilih pemula secara umum.

Dengan meliputi unsur-unsur komunikasi sebagai berikut :

a) Komunikator

Komunikator dalam penelitian ini adalah Humas KPU Kota pekanbaru.

b) Pesan

Pesan adalah suatu gagasan atau ide berupa pesan, informasi, pengetahuan, ajakan, bujukan/ungkapan bersifat pendidikan emosi dan lain-lain yang akan disampaikan komunikator kepada perorangan atau kelompok tertentu.

c) Saluran

Saluran atau media adalah alat atau media yang dapat dimanfaatkan oleh individu-individu atau kelompok serta oragnisasi yang berkomunikasi untuk menyampaikan pesan-pesan mereka.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d) Komunikasikan

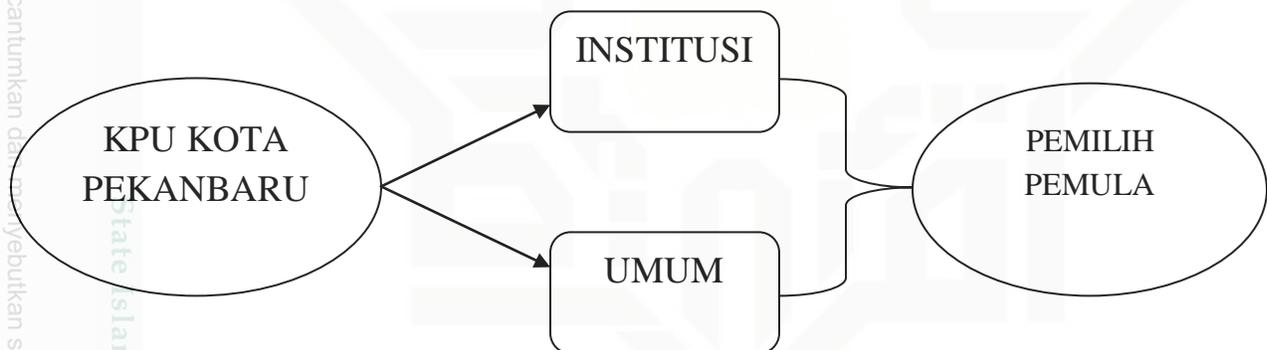
Komunikasikan (Sasaran) adalah orang yang menerima pesan dan menerima apa yang disampaikan oleh komunikator.

e) Feedback

Feedback (umpan balik) respon yang diberikan oleh komunikan atas pesan yang disampaikan komunikator.

Untuk lebih jelasnya tentang Model Komunikasi Humas KPU Kota Pekanbaru dalam Mensosialisasikan Tahapan Pilwako bagi Pemilih Pemula di Kota Pekanbaru dapat di lihat di kerangka pikir.

Gambar 2.6 Kerangka Pikir



Sumber : Peneliti (Muhammad Rawil)

1. KPU Kota Pekanbaru

Sekretariat Komisi Pemilihan Umum Kota Pekanbaru adalah instansi yang bergerak di bidang politik. KPU berfungsi secara efektif dan mampu memfasilitasi pelaksanaan Pemilu yang jujur dan adil. Terlaksananya pemilu yang jujur dan adil tersebut merupakan faktor penting bagi terpilihnya wakil rakyat lebih berkualitas, dan mampu menyalurkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

aspirasi rakyat. KPU kota Pekanbaru adalah kantor bersama yang terdiri dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, KONI, dan KPU di Sekterariati oleh H.Zubir, S.Ag yang di bantu oleh beberapa Kasubag untuk membantunya melaksanakan tugas seperti Kasubag Umum & Logistik, Kasubag Program & Data, Kasubag Hukum, Kasubag Teknis Pemilu & Humas.²²

2. Institusi

institusi adalah norma atau aturan mengenai suatu aktivitas masyarakat yang khusus. Norma/aturan dalam pranata berbentuk tertulis (undang-undang dasar, undang-undang yang berlaku, sanksi sesuai hukum resmi yang berlaku) dan tidak tertulis (hukum adat, kebiasaan yang berlaku, sanksinya ialah sanksi sosial/moral (misalkan dikucilkan)). Pranata bersifat mengikat dan relatif lama serta memiliki ciri-ciri tertentu yaitu simbol, nilai, aturan main, tujuan, kelengkapan, dan umur.

Institusi dapat dibedakan menjadi 4 jenis, yaitu :

- Institusi formal adalah suatu institusi yang dibentuk oleh pemerintah atau oleh swasta yang mendapat pengukuhan secara resmi serta mempunyai aturan-aturan tertulis/ resmi. Institusi formal dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu :
- Institusi pemerintah adalah lembaga yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan suatu kebutuhan yang karena tugasnya berdasarkan pada suatu peraturan perundang-undangan melakukan kegiatan untuk meningkatkan pelayanan masyarakat dan meningkatkan taraf kehidupan

²² <https://www.kpu-pekanbarukota.go.id> diakses pada 22 Maret 2017 pada pukul 13:34 WIB di Pekanbaru

kebahagiaan kesejahteraan masyarakat. Institusi Pemerintah atau Lembaga Pemerintah dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- Lembaga pemerintah yang dipimpin oleh seorang menteri.
 - Lembaga pemerintah yang tidak dipimpin oleh seorang menteri, dan bertanggung jawab langsung kepada presiden (disebut Lembaga Pemerintah Non-Departemen). Contoh : Lembaga Administrasi Negara dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- Institusi swasta adalah institusi yang dibentuk oleh swasta (organisasi swasta) karena adanya motivasi atau dorongan tertentu yang didasarkan atas suatu peraturan perundang-undangan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Institusi atau lembaga ini secara sadar dan ikhlas melakukan kegiatan untuk ikut serta memberikan pelayanan masyarakat dalam bidang tertentu sebagai upaya meningkatkan taraf kehidupan dan kesejahteraan masyarakat. Contoh : Yayasan Penderita Anak Cacat, Lembaga Konsumen, Lembaga Bantuan Hukum, Partai Politik.
 - Institusi non-formal adalah suatu institusi yang tumbuh dimasyarakat karena masyarakat membutuhkannya sebagai wadah untuk menampung aspirasi mereka. Ciri-ciri institusi non-formal antara lain:
 1. Tumbuh di dalam masyarakat karena masyarakat membentuknya, sebagai wadah untuk menampung aspirasi mereka.
 2. Lingkup kerjanya, baik wilayah maupun kegiatannya sangat terbatas.
 3. Lebih bersifat sosial karena bertujuan meningkatkan kesejahteraan para anggota.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



4. Pada umumnya tidak mempunyai aturan-aturan formal (Tanpa anggaran dasar/Anggaran rumah tangga).²³
3. Umum

Umum adalah istilah dalam bahasa Indonesia yang mempunyai definisi yaitu kebiasaan yang sudah baku dan sudah menjadi milik khalayak, umum mengacu pada hal-hal yang sudah terbiasa terjadi dalam masyarakat, atau adapun yang menyatakan bahwa umum adalah kerakyatan, yang artinya orang kebanyakan, kata umum juga berarti lumrah. Umum juga berarti untuk orang kebanyakan atau bertujuan untuk masyarakat.²⁴
4. Pemilih Pemula

Pemilih pemula adalah pemilih yang baru pertama kali akan melakukan penggunaan hak pilihnya. Pemilih pemula terdiri dari masyarakat yang telah memenuhi syarat untuk memilih.²⁵ Jadi yang dimaksud dengan pemilih pemula pada penelitian ini adalah masyarakat umum, Institusi, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang ada dikota Pekanbaru.

²³ <https://id.wikipedia.org/wiki/Pranata>. diakses pada 8 Juni 2017 pada pukul 20:03 di Pekanbaru

²⁴ Op. cit.

²⁵ <https://www.edukasippkn.com> diakses pada 22 Maret 2017 pada pukul 13:44 WIB di pekanbaru.